

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan produk teknologi yang cenderung berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di madrasah/sekolah, maka mengharuskan penggunaan media pembelajaran untuk senantiasa disesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Disinyalir, penggunaan produk teknologi sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien apabila dipandang dari sisi proses dan hasilnya.

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai media pembelajaran, lazim dilakukan penelusuran makna secara etimologi seperti yang ditempuh oleh Azhar Arsyad. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* mengatakan, ‘‘Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim ke kepada penerima pesan’’.¹

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses

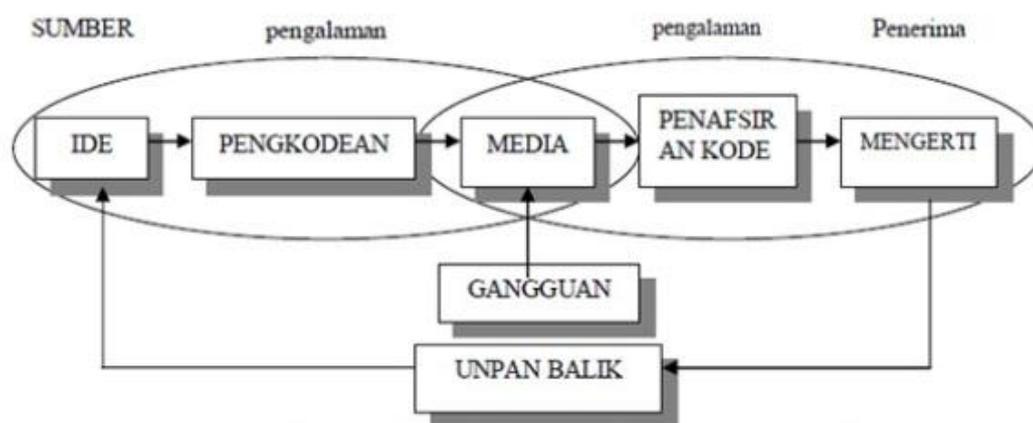
¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3.

pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan oleh guru sebagai termaktub dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Posisi Pengembangan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi antara guru selalu pemberi pesan atau materi dengan siswa selaku penerima pesan. Selain itu dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Dalam hal ini Daryanto penulis buku *Media Pembelajaran*, menyatakan bahwa :

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.²



Gambar 1: Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hal. 6-7.

Dengan demikian tanpa penggunaan media pembelajaran, proses komunikasi sering kali tidak tidak berlangsung efektif dan efisien, dan kebalikannya dengan penggunaan media pembelajaran dengan tepat, maka proses pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi dapat dipastikan berlangsung secara optimal.

3. Landasan Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran juga terdapat beberapa landasan. Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, menyatakan bahwa “Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris”.³ Penjelasan dari masing-masing landasan penggunaan media pembelajaran dapat disajikan seperti di bawah ini.

a. Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan bahwa dengan digunakannya berbagai jenis hasil teknologi baru sebagai media pembelajaran di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi *dehumanisasi*. Perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain; maka baik yang menggunakan media

³Daryanto, *Media Pembelajaran ...*, hal. 12.

pembelajaran dari hasil teknologi baru maupun tidak, proses pembelajaran yang dilakukan harus tetap menggunakan pendekatan *humanis*.

b. Landasan Psikologis

Dengan memperhatikan keberagaman dan keunikan proses belajar, ketepatan pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Disamping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Untuk maksud tersebut, guru perlu memperhatikan hal berikut.

- b.1. Diadakan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan obyek yang diamatinya.
- b.2. Bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dalam pandangan Daryanto penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran* dinyatakan, bahwa “Kajian psikologi menyatakan bahwa anak lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut”.⁴*Pertama*, Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film, kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata. *Kedua*, Charles F. Haban, mengemukakan bahwa

⁴Disarikan dari Daryanto, *Media Pembelajaran*,..., hal. 13.

sebenarnya nilai dari media terletak dari tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Beliau membuat jenjang berbagai jenis media mulai dari yang paling nyata ke paling abstrak. *Ketiga*, Edgar Dale, membuat jenjang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa yang sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang konkrit-abstrak ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (*cone of experiment*).



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Dale

c. Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber belajar. Teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu

mempunyai tujuan dan terkontrol, sehingga suatu masalah dalam pembelajaran dapat diatasi dengan sebaik mungkin.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap, antar komponen terjadi jalinan kinerja yang saling menopang.

d. Landasan Empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan proses belajar dan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan jika ia belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan jika pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video atau film. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan landasan empiris tersebut, pengembangan dan pemilihan media pembelajaran tidak dibenarkan apabila didasarkan atas kesukaan guru. Akan tetapi guru harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik gaya

belajaran siswa, materi pelajaran, dan media pembelajaran itu sendiri secara integral sebagai satu kesatuan sistem.

Dari paparan itu dapat diambil pemahaman, dengan adanya beberapa landasan pengembangan media pembelajaran tersebut, seorang guru dalam pemakaian media pembelajaran harus mempertimbangkan terlebih dahulu kesesuaian antara kecenderungan gaya belajar siswa, materi pelajaran dan media itu sendiri, juga secara cermat mempertimbangkan hal-hal lain yang dapat menopang terjadinya pembelajaran.

4. Tujuan Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran harus diarahkan pada tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan pengembangan media pembelajaran, diantaranya adalah “mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran”.⁵ Dalam kondisi yang demikian, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif lagi efisien mencapai tujuan.

Selain itu, dalam pandangan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Bahasa Arab* dikemukakan bahwa, “Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang

⁵Kurnia Oktafrima, “Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Media Pembelajaran ”, *online*, <http://kurniaoktafrima.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html/> - diakses 06-02-2016.

dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi”.⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang menjadi tujuan dari pengembangan media pembelajaran, adalah untuk memperlancar proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi siswa, serta meningkatkan daya serap siswa atas materi pelajaran.

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dalam pandangan Asnawir dan Basyiruddin Usman penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran* dinyatakan bahwa, “media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran”.⁷

Kemudian Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menyebutkan fungsi media pembelajaran diantaranya “Menangkap Suatu Objek atau Peristiwa-peristiwa tertentu,

⁶ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, hal. 28.

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 20-21.

Memanipulasi Keadaan, Peristiwa, atau Objek Tertentu, Menambah Gairah dan Motivasi Belajar Siswa, dan Media Pembelajaran Memiliki Nilai Praktis”⁸.

Selain itu Anisatul Mufarrokah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyebutkan fungsi media pembelajaran diantaranya :

Dengan media pendidikan siswa menyaksikan benda/perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang peristiwa atau benda-benda bersejarah, media pendidikan memungkinkan siswa mengamati benda peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang, media pendidikan memungkinkan bagi siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/masalah yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil, media pendidikan memungkinkan untuk menjangkau audio (pendengaran) yang besar jumlahnya. Media yang memperlihatkan secara cepat oleh suatu proses yang berlangsung lama dan lambat, media yang memungkinkan siswa mengamati langsung objek yang terlalu komplek.⁹

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana sebagai dicatat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 208-209.

⁹Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 110-111.

penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.¹⁰

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Dicatat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain penulis buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* bahwa :

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. ... Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.¹¹

Menurut Kemp dan Dayton sebagai dicatat oleh Azhar Arsyad penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran*, bahwa :

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 134-135.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 121.

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
 - b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
 - c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
 - d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
 - e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
 - f. Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
 - g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
 - h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar,
-¹²

Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai dicatat oleh

Azhar Arsyad penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran*, bahwa :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 21-23.

- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹³

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto penulis buku yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* adalah :

Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.¹⁴

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran* menyebutkan manfaat media pembelajaran secara rinci dengan redaksi yang redaksi yang relatif mudah dicerna, bahwa :

Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 25.

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 245-246.

hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁵

Manfaat umum media pembelajaran menurut Zainal Aqib dalam bukunya Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) yaitu ‘Menyeragamkan penyampaian materi. Pembelajaran lebih jelas dan menarik. Proses pembelajaran lebih interaksi. Efisiensi waktu dan tenaga. Meningkatkan kualitas hasil belajar. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif’.¹⁶

6. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi tersendiri antara guru para siswa sekaligus antar siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi itu dapat terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan di antara para siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha mengatasi keadaan demikian dalam pandangan Asnawir dan Basyiruddin Usman penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran ialah:

penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan

¹⁵Nana Sudjana, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 2.

¹⁶Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 51.

kесerasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.¹⁷

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di suatu madrasah, media pembelajaran jelas diperlukan. Sebab, media pengajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Terdapat pendapat ahli pendidikan mengenai manfaat atau kegunaan dari media dalam pendidikan, Yusuf Hadi Miraso umpamanya sebagai dicatat oleh Muhammad Siddik Widyaiswara dalam karyanya yang berjudul Urgensi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP, menyatakan bahwa :

- a. Media berupa benda dalam pendidikan memiliki nilai-nilai praktis edukatif.
- b. Membuat konsep abstrak menjadi konkret.
- c. Membawa objek yang sukar didapat dalam lingkungan belajar siswa.
- d. Menampilkan objek yang terlalu besar.
- e. Menampilkan objek yang diamati dengan mata telanjang.
- f. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- g. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa.
- h. Membangkitkan motivasi belajar.
- i. Menyajikan informasi belajar yang konsisten dan dapat diulangmaupun disimpan. Sedangkan media berupa non-benda, karena sifatnya abstrak maka ia berperan dalam pemahaman nilai dan penilaian akhlak.¹⁸

¹⁷Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 13.

¹⁸Muhammad Siddik Widyaiswara, "Urgensi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP" dalam file pdf, hal. 6.

Peranan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya dalam dunia pendidikan, maka dalam proses pembelajaran pendidikan Islam semisal dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah perlu melengkapinya dengan media pembelajaran agar proses belajar guru tidak saja menerangkan saja secara verbal.

7. Klasifikasi Media Pembelajaran

Brets membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets mengemukakan tujuh kelompok media, sebagai dicatat oleh Ibrahim dan Nana Syaodih, dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran*, seperti di bawah ini.

- a. Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.
- b. Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).
- c. Media *audio-semi motion*, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *teleblackboard*.
- d. Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.
- e. Media *still-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan slide tanpa suara.
- f. Media *audio*, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio-tape.
- g. Media *cetak*, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.¹⁹

¹⁹Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

Hakim mengklasifikasi media pembelajaran menjadi enam macam sebagai dicatat oleh Yoto dan Saiful Rahma penulis buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran seperti di bawah ini.

- a. Media cetak : gambar, foto, bagan, skema, grafik, slide transparansi, dan sebagainya,
- b. Media audio : radio, piringan hitam, tape recorder, dan sebagainya,
- c. Media display : papan tulis, papan buletin, dan papan panel,
- d. Media pandang : film bicara, televisi, video tape,
- e. Media cetak : buku, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya,
- f. Pengalaman sebenarnya maupun tiruan : kerja praktek, karya wisata, dramatisasi, simulasi, dan sebagainya.²⁰

Dalam pandangan Schramm, sebagai dicatat oleh Daryanto penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran bahwa :

, ... media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan faksimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.²¹

Dilihat dari sifatnya, dalam pandangan Wina Sanjaya penulis buku yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, media dapat dibagi kedalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain

²⁰Yoto dan Saiful Rahma, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group Malang, 2001), hal. 74-75.

²¹Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 17.

sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²²

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, dalam pandangan Wina Sanjaya penulis buku yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, media dapat pula dibagi kedalam:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.²³

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, dalam pandangan Wina Sanjaya penulis buku yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, media dapat dibedakan menjadi:

- a. Media yang proyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film proyektor* untuk memproyeksi film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpadukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.²⁴

8. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arief Sadiman ada beberapa macam karakteristik media pembelajaran diantaranya :

- a. Media Grafis

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 211.

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 211.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 212.

Media grafis termasuk media visual. ... Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media grafis, beberapa di antaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik (*graphs*), poster, peta dan globe, papan flanel/*flanel board*, papan buletin (*bulletin board*).

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain : film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.²⁵

9. Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pandangan Sudirman sebagai dicatat oleh Yoto dan Saiful Rahman penulis buku yang berjudul Manajemen Pembelajaran ada tiga prinsip di dalam pemilihan media, yaitu:

- a. Tujuan Pemilihan. Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Lebih spesifik lagi, apakah untuk mengajarkan kelompok atau pembelajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMA, Tuna rungu, masyarakat pedesaan, atautkah masyarakat

²⁵Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 28-55.

- perkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai jenis media.
- b. Karakteristik Media Pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keampuannya, cara pembuatannya maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya keterampilan pemilihan media pembelajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi.
 - c. Alternatif Pilihan. Memilih pada hakekatnya adalah proses membuat suatu keputusan dari beberapa alternatif. Guru dapat menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pembelajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak akan dapat memilih, tetapi menggunakan apa adanya.²⁶

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, dalam pandangan Nana Sudjana penulis buku yang berjudul *Media Pengajaran*, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. *Kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. *Keterampilan guru dalam menggunakannya*; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

²⁶Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 63

- e. *Tersedia waktu untuk menggunakannya*; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.²⁷

Selain itu Zainal Aqib dalam bukunya Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasif) menyebutkan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yaitu :

- a. Kompetensi pembelajaran.
- b. Karakteristik sasaran didik.
- c. Karakteristik media yang bersangkutan.
- d. Waktu yang tersedia.
- e. Biaya yang diperlukan.
- f. Ketersediaan fasilitas/peralatan.
- g. Konteks penggunaan.
- h. Mutu teknis media.²⁸

10. Pentingnya Media Pembelajaran

Dalam pandangan Reitha penulis blog yang berjudul Pentingnya Media Pembelajaran, dinyatakan bahwa :

Media sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wadah atau sarana atau perantara. Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar bahkan mengenal media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran digunakan agar materi pelajaran yang disampaikan mudah untuk dimengerti oleh siswa atau peserta didik. Sebelum adanya media pembelajaran, siswa pada umumnya mengalami kesulitan untuk

²⁷ Nana Sudjana, *Media Pengajaran...*, hal. 4-5.

²⁸ Zainal Aqib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)...*, hal. 53.

memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Keberadaan media pembelajaran ini sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena media pembelajaran dapat berfungsi untuk menyederhanakan pesan, mengurangi verbalistik, menyamakan persepsi, menarik perhatian, dan menghemat waktu. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik.²⁹

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Alquran berarti ‘bacaan atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk *masdar* dari kata ‘*Qara'a Yaqra'u* artinya ‘membaca’.³⁰

Alquran menurut istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi alquran menurut istilah adalah sebagai berikut.

- a. Alquran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya,

²⁹Reitha, ‘‘Pentingnya Media Pembelajaran’’, *online*, :<https://reithatp.blogspot.com/2011/05/pentingnya-media-pembelajaran.html/>, diakses 06-02-2016.

³⁰Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

yang dimulai dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat Annas.

- b. Alquran adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.³¹

Hadis atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru - lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadis. Menurut ahli hadis, pengertian hadits ialah : segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya. Yang dimaksud dengan ‘hal ihwal’ ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW. Yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejak kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.³²

Al-Qur`an dan Hadits nabi saw merupakan sumber utama ajaran Islam yang dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) sekaligus sebagai asas bagi

³¹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi...*, hal. 46.

³²Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1-2.

setiap muslim-muslimah dalam mengaktualisasikan tugas-tugas manusia selaku hamba Allah swt (عبدالله) untuk menghambakan diri hanya kepada Allah swt dan selaku khalifah Allah swt (خليفةالله) untuk memakmurkan dunia guna membangun sistem kehidupan yang berkeadaban dalam ridlaNya semisal di bidang sub-sistem kekeluargaan, sosial, politik, ekonomi, keuangan, pendidikan, kesenian, olah raga, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan, keamanan dan lain-lain.

Setelah mencermati Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Bab IV Standar Isi Pendidikan sub A. Kelompok Mata Pelajaran, dan sub D. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran, maka dapat penulis kemukakan bahwa : mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah adalah salah satu nama mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa membaca dan menulis serta menghafalkan bagian dari teks Al-Qur`an dan Hadits dengan benar, kemudian memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual sekaligus merealisasikan/mengamalkan ajarannya dalam sistem kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.³³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Al-Qur`an Hadist adalah bagian mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam

³³Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, dalam file pdf, hal. 37-45.

Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan taqwa kepada Allah SWT.

2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari sudut isi atau substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagai tersurat dalam nama-namanya dalam pandangan Atang Abd Hakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam adalah sebagai berikut.

- a. *Al-Huda* (petunjuk). Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. *Kedua*, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. *Ketiga*, petunjuk bagi orang-orang beriman.
- b. *Al-Fuqon* (pemisah). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia dalah urgen untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah.
- c. *Al-syifa* (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis).
- d. *Al-mau'izhah* (nasihat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang bertakwa.³⁴

Keberadaan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, selain ketetapan Allah yang dipahami dari ayat-Nya secara tersirat juga merupakan *ijma'* (konsensus) seperti terlihat dalam perilaku sahabat Nabi. Fungsi Hadits dalam nama-namanya dalam pandangan Atang Abd Hakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam adalah :

- a. Hadis berfungsi merinci dan menginterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang *mujmal* (global) serta memberikan persyaratan (taqyid) terhadap ayat-ayat yang *muthlaq*. Disamping itu, ia pun berfungsi

³⁴Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 70-71.

mengkhususkan (*tahkshish*) terhadap ayat-ayat yang bersifat umum ('am).

- b. Hadis berfungsi menetapkan aturan atau hukum yang tidak didapat di dalam Al-Qur'an.³⁵

Dalam pandangan Luluk Atirotu Zahroh penulis Diktat Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam dinyatakan bahwa :

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Untuk MTs, merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran MI untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.³⁶

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dinyatakan bahwa :

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan

³⁵Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam...*, hal. 87-88.

³⁶Luluk Atirotu Zahroh, *Diktat: Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, (Tulungagung Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Tulungagung, 2000), hal. 32.

³⁷Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, dalam file pdf, hal. 40.

Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah pasal 1, dinyatakan bahwa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.³⁸

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pasal 1 meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamatan nyata dalam kehidupan sehar-hari.³⁹

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah

³⁸Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, dalam file pdf, hal. 43.

³⁹Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 ,dalam file pdf, hal. 45.

Yang menjadi standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Bab II Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah :

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata, dan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.⁴⁰

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah menurut Anton Anvi penulis blog yang berjudul Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah, adalah :

Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomenakehidupan. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁴¹

⁴⁰Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, dalam file Word, hal. 44-45.

⁴¹Anton Anvi, "Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah", online : http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013_04_01_archive.html/ - diakses 12-02-2016.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara milik penulis ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang yang diteliti oleh penulis adalah Pengembangan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan sekaligus plagiasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam hasil penelitian ini.

Untuk itu, penulis telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis melalui perpustakaan milik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan melalui beberapa perpustakaan milik perguruan tinggi lain di seputar IAIN Tulungagung. Di samping itu, penulis juga telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis melalui website. Dari sana, didapati hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis seperti di bawah ini.

1. Lulu Fauziah dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Persepsi Terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’’ memberikan kesimpulan bahwa :
 - a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari selama penulis melakukan penelitian, siswa/i semangat dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa/i termotivasi dan lebih aktif serta adanya interaksi antara guru dengan

murid sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik. Karena pelajaran Al-Qur'an Hadits yang identik dengan hafalan dan membuat siswa merasa jenuh sudah berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan karena telah dilengkapi dengan media pembelajaran.

- b. Persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Jakarta berada dalam kategori "baik". Siswa berpendapat bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam baik yang sudah disediakan oleh sekolah maupun atas kreativitas guru itu sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi yang sesuai yang harus dimiliki sebagai seorang guru, dan siswa pun merasakan manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴²

2. Nurul Mukhrisah dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Melalui Media Audio Visual pada MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012" memberikan kesimpulan bahwa :

- a. Penerapan media audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar Siswa kelas IV MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.
- b. Penerapan audio visual dapat meningkatkan nilai hafalan Al-Qur'an surat Al-Adiyat pada siswa kelas IV MI Rohmatullah Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil ulangan pada setiap akhir kegiatan.⁴³

3. Rahayu Nurdijana dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid

⁴²Lulu Fauziah, "Persepsi Terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (Jakarta: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 118.

⁴³Nurul Mukhrisah, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Melalui Audio Visual pada MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang pada Tahun Pelajaran 2011/2012", (Salatiga: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2011), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Salatiga, hal. 97.

dalam Bacaan Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011'' memberikan kesimpulan bahwa :

- a. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi pokok bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyyah di kelas III semester II MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dapat membuat siswa aktif dan dapat memancing daya ingat siswa.
- b. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyyah dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang terjadi peningkatan, ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran.⁴⁴

Perbedaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu cenderung membahas tentang persepsi atas penggunaan media pembelajaran dan membahas efektivitas atas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengembangan varian media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian penulis dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang ditelitinya. *Pertama*, hasil penelitian terbaru (sekarang ini) harus ada pembuktian posisi yang khas (orisinil) dalam mata rantai pengembangan ilmu dari penelitian terdahulu. *Kedua*, ditunjukkan

⁴⁴Rahayu Nurdijanah, ''Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid dalam Bacaan Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011'', (Semarang : *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, hal. 59.

hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain sebagai bukti terjadi perbedaan, dan *ketiga* penelitian terbaru harus dititik tekankan pada sebuah pendalaman tema untuk penguatan atau bahkan pengkritikan atas hasil penelitian terdahulu sebagai upaya pemberlakuan uji kebenaran teori yang telah lebih dulu ditemukan sekaligus dikembangkan.

D. Paradigma Penelitian

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Guru dalam melaksanakan proses belajar akan memanfaatkan segala sesuatu yang untuk kepentingan pembelajaran.

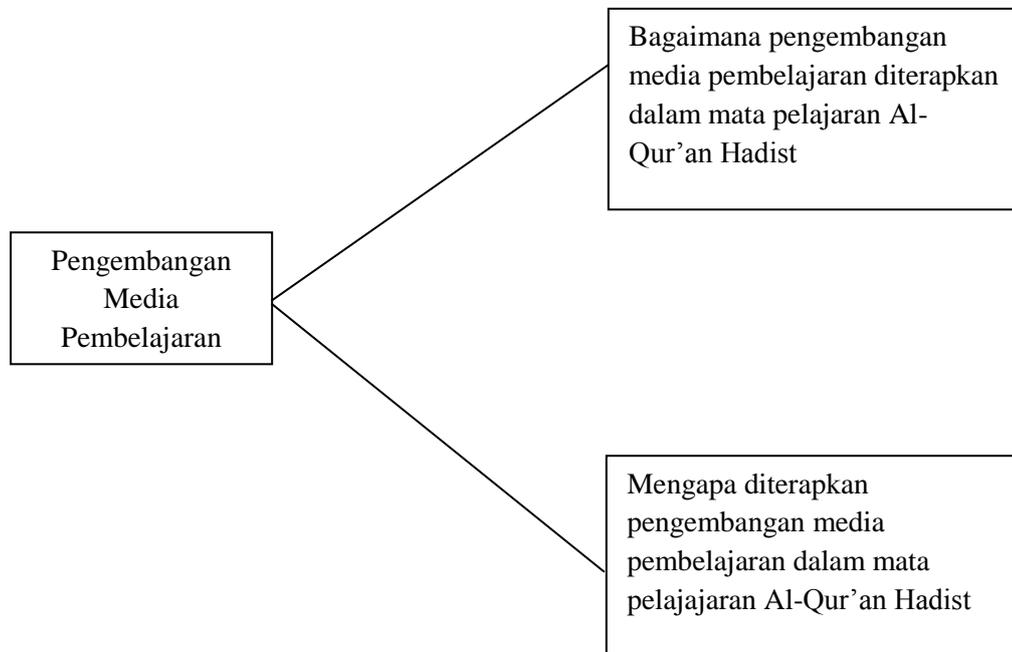
Guru dituntut dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini menjadi sebuah masalah untuk guru, dan dalam menanggulangi masalah tersebut dapat dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran sangat perlu diadakan dalam proses belajar karena demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang terjadi dalam perkembangan pendidikan sekolah, maka penggunaan media pembelajaran di sekolah juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah saja semata menjadi pembelajaran yang menuntut siswa menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memerlukan perantara didalamnya yaitu media pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sangat penting dan harus adanya saat proses pembelajaran terjadi. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang terlihat sulit. Menggunakan media pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul skripsi pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk menumbuhkan proses belajar yang aktif dan antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan 2.1 : Paradigma Penelitian

)0(